

ABSTRAK

"Jāhiliyyah dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Sa'id Hawwa: Kajian Analitis terhadap Dampak Politik"

Umar Ibnu Wahid
422021231181

Karakteristik Jāhiliyyah menurut Sa'id Hawwa dalam *Al-Asas fi at-Tafsir* tidak terbatas pada periode sejarah pra-Islam semata. Lebih dari itu, ia merepresentasikan suatu kondisi yang berulang ketika nilai-nilai ilahi diabaikan dan hawa nafsu manusia lebih diutamakan. Penelitian ini berlatar belakang pada pemahaman bahwa karakteristik-karakteristik Jāhiliyyah seperti *Zhann al-Jāhiliyyah* (prasangka buruk berdasarkan kebodohan), *Tabarruj al-Jāhiliyyah* (mengeksplotasi emosi dan daya tarik fisik untuk manipulasi), *Hamiyyah al-Jāhiliyyah* (fanatisme buta dan loyalitas berlebihan pada kelompok), dan *Hukm al-Jāhiliyyah* (preferensi terhadap sistem hukum sekuler buatan manusia daripada hukum ilahi) masih relevan dan memengaruhi kondisi sosio-politik modern. Istilah Jāhiliyyah itu sendiri secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an pada Surah Ali Imran (3:154), Surah Al-Ma'idah (5:50), Surah Al-Ahzab (33:33), dan Surah Al-Fath (48:26). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam karakteristik-karakteristik tersebut melalui tafsir Sa'id Hawwa dan menganalisis dampaknya terhadap politik kontemporer.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap karakteristik Jāhiliyyah sebagaimana dijelaskan oleh Sa'id Hawwa dalam kitab *Al-Asas fi at-Tafsir*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap dampak karakteristik-karakteristik Jāhiliyyah tersebut terhadap politik modern, termasuk bagaimana nilai-nilai tersebut termanifestasi dalam sistem pemerintahan, kebijakan publik, dan perilaku politik. Dengan memahami pandangan Sa'id Hawwa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam menganalisis tantangan-tantangan politik kontemporer dari sudut pandang ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen, jurnal, dan literatur relevan lainnya, dengan fokus utama pada kitab *Al-Asas fi at-Tafsir* karya Sa'id Hawwa sebagai sumber primer. Penelitian ini juga menggunakan kerangka penelitian yang melibatkan analisis linguistik terhadap istilah Jāhiliyyah, pemahaman konteks historis, sosial, dan politik di balik konsep tersebut, pendekatan sosial kontemporer untuk menganalisis relevansinya di dunia modern, serta upaya untuk mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan realitas modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sa'id Hawwa mengidentifikasi karakteristik Jāhiliyyah tidak hanya sebagai kebodohan intelektual tetapi juga mencakup kebodohan moral dan etika, yang terus muncul dalam berbagai bentuk. Empat karakteristik utama yang dianalisis adalah: *Zhann al-Jāhiliyyah*, merujuk pada prasangka buruk dan kesalahpahaman tentang hikmah Allah; *Tabarruj al-Jāhiliyyah*, yaitu pamer dan mencari perhatian yang dalam konteks politik berupa eksploitasi emosi dan sensasionalisme; *Hamiyyah al-Jāhiliyyah*, berupa fanatisme buta dan loyalitas kelompok yang berlebihan sehingga mengabaikan kebenaran dan keadilan; dan *Hukm al-Jāhiliyyah*, yakni preferensi terhadap hukum buatan manusia yang bertentangan dengan hukum Allah. Dampak karakteristik-karakteristik ini terhadap politik modern antara lain adalah munculnya sekularisme, materialisme, ketidakadilan dalam sistem politik, nasionalisme ekstrem, sektarianisme, politik identitas, despotisme (*istibdad*), dan gerakan-gerakan ekstremis yang didorong oleh fanatisme. Hawwa menekankan pentingnya kembali pada nilai-nilai Al-Qur'an seperti keadilan, kebebasan yang bertanggung jawab, persamaan, dan musyawarah (*shura*) sebagai solusi untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif ini.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman konsep Jāhiliyyah dalam studi tafsir Al-Qur'an dan ilmu politik Islam. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi sumber pendidikan bagi mahasiswa dan peneliti, serta memberikan wawasan yang relevan bagi para cendekiawan dan pembuat kebijakan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam untuk tata kelola modern dan keadilan sosial. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mendorong studi tematik yang lebih mendalam dalam interpretasi Al-Qur'an untuk merumuskan kerangka konseptual yang komprehensif dalam menghadapi pengaruh Jāhiliyyah dalam politik dan kehidupan sosial modern.

Kata Kunci: *Jāhiliyyah*, *Sa'id Hawwa*, *Al-Asas fi At-Tafsir*, Politik Modern, Tafsir Al-Quran

ABSTRACT
“Jāhiliyyah” in the Qur’an according to Sa’id Hawwa’s Tafsir:
An Analytical Study of Political Impact

Umar Ibnu Wahid
422021231181

The characteristics of Jāhiliyyah according to Sa’id Hawwa in *Al-Asas fi at-Tafsir* are not limited to the pre-Islamic historical period. Rather, it represents a recurring condition when divine values are ignored and human desires are prioritized. This research is based on the understanding that Jāhiliyyah characteristics such as Zhann al-Jāhiliyyah (prejudice based on ignorance), Tabarruj al-Jāhiliyyah (exploiting emotions and physical attractiveness for manipulation), Hamiyyah al-Jāhiliyyah (blind fanaticism and excessive group loyalty), and Hukm al-Jāhiliyyah (preference for man-made secular legal systems over divine law) are still relevant and affect modern socio-political conditions. The term Jāhiliyyah itself is explicitly mentioned in the Qur’an in Surah Ali Imran (3:154), Surah Al-Ma’idah (5:50), Surah Al-Ahzab (33:33), and Surah Al-Fath (48:26). This study aims to dig deeper into these characteristics through Sa’id Hawwa’s tafsir and analyze their impact on contemporary politics.

The purpose of this study is to reveal the characteristics of Jāhiliyyah as explained by Sa’id Hawwa in the book *Al-Asas fi at-Tafsir*. In addition, this research also aims to reveal the impact of these Jāhiliyyah characteristics on modern politics, including how these values are manifested in government systems, public policies, and political behavior. By understanding Sa’id Hawwa’s views, this research is expected to provide a new perspective in analyzing contemporary political challenges from the perspective of Islamic teachings.

This research uses a descriptive research method with a library research approach. Data were collected from various written sources such as books, documents, journals, and other relevant literature, with the main focus on Sa’id Hawwa’s *Al-Asas fi at-Tafsir* as the primary source. The research also uses a research framework that involves a linguistic analysis of the term Jāhiliyyah, an understanding of the historical, social, and political context behind the concept, a contemporary social approach to analyze its relevance in the modern world, as well as an attempt to relate Qur’anic values to modern realities.

The results show that Sa’id Hawwa identifies the characteristics of Jāhiliyyah not only as intellectual ignorance but also includes moral and ethical ignorance, which continues to appear in various forms. The four main characteristics analyzed are: Zhann al-Jāhiliyyah, referring to prejudice and misunderstanding of God’s wisdom; Tabarruj al-Jāhiliyyah, i.e. showing off and attention-seeking which in the political context takes the form of emotional exploitation and sensationalism; Hamiyyah al-Jāhiliyyah, i.e. blind fanaticism and excessive group loyalty to the neglect of truth and justice; and Hukm al-Jāhiliyyah, i.e. the preference for man-made laws as opposed to God’s laws. The impact of these characteristics on modern politics includes the rise of secularism, materialism, injustice in the political system, extreme nationalism, sectarianism, identity politics, despotism (*istibdad*), and extremist movements driven by fanaticism. Hawwa emphasized the importance of returning to Qur’anic values such as justice, responsible freedom, equality and deliberation (*shura*) as solutions to overcome these negative influences.

This study is expected to make a significant contribution to the understanding of the concept of Jāhiliyyah in Qur’anic exegesis and Islamic political thought. It is also hoped that this research will serve as an educational resource for students and scholars while providing relevant insights for intellectuals and policymakers in applying Islamic principles to modern governance and social justice. Furthermore, this study aspires to encourage more in-depth thematic studies in Qur’anic interpretation to formulate a comprehensive conceptual framework for addressing the influence of Jāhiliyyah in modern politics and social life.

Keywords: Jāhiliyyah, Sa’id Hawwa, *Al-Asas fi at-Tafsir*, Modern politics, Qur’anic exegesis